

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

Oktoni Riduwan*, Mortigor Afrizal Purba**

*Alumni Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

**Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

E-mail : pb140810232@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Profitability is the company's ability to make a profit. Profitability Ratio describes the ability of a company to generate profit relatively. Relative here means profit is not measured from the magnitude of the absolute, but compared with other benchmark elements, because large profits may not necessarily indicate a great profitability. Measurement of the company's financial performance with ROA shows the ability of the capital invested in the overall assets owned to generate profits. This research was conducted to examine the effect of Receivable Turnover, Cash Turnover on Profitability (Return on Assets) on Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this case the researcher used the audited and published financial statements of manufacturing companies in the industrial sector of consumer goods. at the end of the year listed on IDX to avoid cheating on financial statements. In this study, researchers used a sample of eleven samples selected by purposive sampling. Analyzer used in this research is multiple linear regression analysis, hypothesis testing (coefficient of determination, t test and test F tested with classical assumption test and descriptive analysis. Based on the results of research data analysis can be concluded that the results of this study showed that the receivable turnover partially significant effect on profitability, cash turnover partially significant effect on profitability Simultaneously turnover receivables and cash turnover significant effect on profitability.

Keywords: Receivable Turnover, Cash Turnover, Profitability.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyak nya, salah satu cara menilai sebuah perusahaan berhasil atau tidaknya bisa dilihat di laporan keuangan tersebut, semakin baik laporan keuangan semakin baik pula kinerja perusahaan. Diperlukan laporan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan para pengguna lainnya. Macam-macam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bisa digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan

Salah satu aspek yang paling penting adalah modal kerja, karena tanpa modal kerja kegiatan operasional jangka pendek tidak berjalan lancar. Apabila tidak berjalan dengan lancar perusahaan akan rugi. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan modal kerjanya tanpa adanya masalah secara otomatis perusahaan akan mendapatkan nilai lebih atau keuntungan.

Didalam periode perputaran piutang menjelaskan berapa kali berputarnya piutang dari awal terjadi sampai dengan kembalinya piutang kedalam pendapatan entitas. Perputaran piutang merupakan salah satu tolak ukur efektif atau tidaknya perputaran piutang menjadi kas dalam periode

yang di tentukan didalam laporan keuangan (Kasmir, 2010).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal guna lebih baik efektif dan efisien. Rasio profitabilitas ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menganalisis laba di masa depan. Ada dua alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Modal merupakan masalah yang utama bagi kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, karena tanpa modal perusahaan tidak bisa berbuat apa-apa. (Bramasto, 2008)

Banyak penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten salah satu faktor yang menyebabkan tidak konsistennya antara variabel yang diuji adalah *research gap*. Penelitian mengenai Profitabilitas telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap Profitabilitas (ROA).

LANDASAN TEORI

Secara garis besar perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah didalamnya. Dengan memberikan inovasi berupa mengolah atau mengubah bentuk atau sifat barang hingga jauh lebih bagus sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Pendapatan yang diperoleh berasal dari transaksi jual beli barang. Kegiatan perusahaan dagang adalah memperjual belikan barang dagangannya berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Dan barang-barang yang diperdagangkan adalah hasil pertanian, hasil laut, perkebunan, hasil hutan, dan barang-barang industri manufaktur (*manufacture*). Menurut (Agus Sartono, 2010) salah satu aktiva lancar yang jumlahnya sangat besar didalam perusahaan adalah persediaan karena persediaan adalah faktor penting guna kelancaran suatu proses produksi.

Kinerja Keuangan

Dimaksud profitabilitas apabila perusahaan mampu mendapatkan laba dengan kemampuan total aktiva atau memakai modal perusahaan itu sendiri. Sudah sangat jelas dari penjelasan tersebut bahwa yang dituju adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. (Kasmir, 2011), tingkat efektifitas perusahaan bisa diukur dengan rasio profitabilitas, karena kemampuannya dalam mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dapat ditinjau dari hasil investasi, laba, ataupun penjualan yang sangat tinggi. Menurut (Harahap, 2010), profitabilitas bisa dilihat dari keuntungan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan mereka ataupun dengan sumber yang ada seperti transaksi-transaksi penjualan, modal, kas, Jumlah anak perusahaan dan sebagainya. Beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh (Suarnami, Suwendra, & Cipta, 2014) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio pendapatan bersih perusahaan bebas dari pajak guna menilai seberapa banyak. Pendapatan dari penanaman aset atau investasi dimiliki perusahaan. Menurunnya ROA dikarenakan laba perusahaan yang tidak dapat dibawah standar dari target yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan

tidak efektifnya manajemen perusahaan sehingga secara keseluruhan investasi yang dilakukan belum mampu menghasilkan keuntungan yang sudah ditetapkan sebagai target.

Perputaran Piutang

Salah satu cara guna mendukung tujuan perusahaan adalah melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat menambah laba perusahaan. piutang yang dimiliki perusahaan semakin besar jika proporsi dan jumlah kredit naik. piutang merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau memakai jasa secara kredit. Dengan kata lain semua transaksi dengan jalan kredit barang atau jasa tanpa adanya transaksi tunai akan menimbulkan piutang perusahaan. (Faisal, 2017)

Piutang adalah tagihan jangka pendek atau pembayarannya dalam bentuk membeli secara non tunai suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ada dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan sangat baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Perusahaan melakukan penjualan kredit dalam masa satu periode dan perusahaan akan mendapatkan untung besar apabila periode perputaran piutang semakin lama. Semakin lama tingkat perputaran piutang semakin besar maka uang yang ditanamkan dalam piutang tentu semakin kecil. (Diana, 2016)

Perputaran Kas

Kas adalah aktiva yang paling lancar dalam pemenuhan kebutuhan bahkan kewajiban perusahaan, semakin besar jumlah kas yang tersedia pada perusahaan maka semakin baik pula tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti perusahaan dapat meminimalisir resiko agar lebih kecil dan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial. Tetapi, ini tidak menunjukkan bahwa perusahaan harus selalu menyediakan jumlah kas yang selalu besar, karena semakin besar jumlah kas yang tersedia pada perusahaan artinya hal tersebut sama saja memperkecil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka setiap perusahaan harus selalu berusaha memutar kas yang merupakan sesuatu yang likuid agar dapat terus berputar di dalam proses menghasilkan laba. Kas merupakan uang tunai dalam bentuk fisik yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kas tidak hanya dalam bentuk fisik uang yang ada di tempat

saat itu, akan tetapi bisa juga dalam bentuk giro, deposito, tabungan ataupun simpanan pada bank dapat dicairkan dalam tempo waktu yang singkat.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Diana, 2016) Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas merupakan berputarnya uang dalam bentuk modal pada periode tertentu. Perputaran kas yang baik menunjukkan bahwa pengelolaan dana tersebut efektif dan efisien. Kemudian berlebihan perputaran kas mengakibatkan perusahaan kurang mampu memenuhi kebutuhan atau kewajiban. Perputaran kas yang kecil menunjukkan bahwa dana yang terdaftar didalam perusahaan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan produktif.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena mengacu pada prinsip positivisme, dipakai dalam bentuk pengobservasi populasi atau sampel tersebut. Metode pengumpulan memakai alat penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik, dengan tujuan yang samaguna mengevaluasi hipotesa sementara didalam penelitian (Sugiyono, 2015, p : 8)

Jenis data didalam analisis berupa laporan keuangan atau data tidak langsung biasa disebut dengan data sekunder. (Sugiyono, 2015, p : 225).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melelakukan analisis regresi hendaknya melakukan uji asumsinklasik untuk bias yang ada pada data dalam penelitian.

Uji Normalitas

Mengadopsi uji ini gunamengetahui nilai residu memiliki data yang valid. Jika nilai residu validbakal memunculkan kurva seperti lonceng. (Wibowo, 2012, p : 61).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi data menurut ruang dan periode, (Wibowo, 2012, p : 101). digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model metode Durbin-Watson, metode runtest, dan sebagainya(Wibowo, 2012, p :101).

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas apakah terjadi korelasi setiap variabel bebas (independen) dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika pada model regresi ditemukannya suatu gejala multikolinearitas yang dalam artian bahwa antar variabel bebas telah terjadi korelasi ataupun terdapat ketidaklayakan model regresi yang telah diuji (Wibowo, 2012, p : 87).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas ini mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. (Wibowo, 2012, p : 93).

Uji Regresi Berganda

Uji ini dilakuka untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel bebas didalam penelitian. Uji ini juga di gunakan untuk memprediksikan nilai pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (nilai konstanta) keterkaitan yang maenjadi hubungan suatu kondisi (Wibowo, 2012, p : 120).

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p : 121).

Uji F

Menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian (Priyatno, 2011, p : 51).

HASIL PENELITIAN

Uji T

Uji T untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*.. Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *return on assets* .(Priyatno, 2011, p : 52)

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramenyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan

Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimanamerencanakan ,mengumpulkan menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data.(Sugiyono, 2015, p : 147).Hasil dari analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	55	2,87	9,86	6,5165	2,1589
Perputaran Kas	55	1,23	6,92	3,748	1,48278
ROA	55	-2,27	17,51	6,9338	4,56412
Valid N (listwise)	55				

Pada tabel di atas di ketahui bahwa kolom N merupakan jumlah data yang di uji. Kemudian, pada kolom tersebut juga menampilkan nilai minimum, maximum, mean, serta standart deviasi data yang di uji. Pada variabel perputaran piutang (X1) nilai minimum adalah 2,87, nilai maximum sebesar 9,86, dengan nilai mean sebesar 6,51 serta menunjukkan standar deviasi data sebesar 2,15. Sedangkan perputaran kas (X2) nilai minimum adalah 1,23, nilai maximum sebesar 6,92, dengan nilai mean sebesar 3,74 serta menunjukkan standar deviasi data sebesar 1,48. Kemudian, Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum adalah -2,27, nilai maximum sebesar 17,51,dengan nilai mean sebesar 6,93 serta menunjukkan standar deviasi data sebesar 4,56.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji. asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yang akan dilakukan. Keempat uji tersebut antara lain adalah sebagai berikut

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan guna menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.(Wibowo, 2012, p : 61). Berikut hasil pengolahan data yang di lampirkan kedalam bentuk tabel.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	55
	Mean	0
	Std. Deviation	3,84281657
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,086
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,113

Kesimpulannya adalah bahwa kurva nilai residual terstandarisasi memiliki keseluruhan data normal jika: nilai kolmogrov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$ dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), dari hasil pengujian di atas nilai kolmogrov-Smirnov di atas maka bisa di tarik kesimpulan bahwa, sekumpulan data yang di uji berdistribusi

normal karena memiliki tingkat signifikan $0,077 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menilai ada tidaknya hubungan ataupun korelasi pada suatu variabel. Untuk mengukur ada atau tidaknya gejala tersebut maka dapat dilakukan dengan uji *run test*.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,27095
Cases < Test Value	27
Cases \geq Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	24
Z	-1,223
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,221

Di simpulkan bahwa pada model regresi ini tidak adanya terjadi autokorelasi, hal tersebut buktikan nilai signifikansi lebih dari standar eror yang sudah di tetapkan yaitu 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini merupakan salah satu cara mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antar independen dengan variabel

lainnya. Uji ini merupakan salah satu cara untuk menguji kelayakan dalam model regresi.

Bisa di tinjau dari masing-masing variabel, dapat di amati dari nilai toleransi dan nilai VIF yang terlampir pada tabel. (Wibowo, 2012, p : 87). Bisa ditinjau dari masing-masing variabel, Guna meninjau uji tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Perputaran Piutang	0,957	1,045
	Perputaran Kas	0,957	1,045

Ketentuan yang di ambil untuk mengukur tidak terjadinya gejala tersebut yang dimana nilai toleransi harus lebih erdasarkan tabel di atas dapat di kecil dari 1 dan nilai VIF tidak boleh besar dari 10. Blihat variabel perputaran piutang mempunyai nilai toleransi $0,957 < 1$ dan nilai VIF $1,045 < 10$. Kemudian, Variabel perputaran kas menunjukkan nilai toleransi sebesar $0,957 < 1$ dan nilai VIF

$1,045 < 10$. Hasil dari tabel di atas diketahui model regresi atau data yang di uji tidak mengalami gejala multikoleniaritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat varian dari residual pada mode regresi. Gejala heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap hasil model residu. Terdapat ketentuan, yang mana

nilai signifikansi harus lebih besar ketimbang nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0,05 (Wibowo, 2012,

p : 93). Berikut tabelnya :

		Correlations			
			Perputaran Piutang	Perputaran Kas	Unstandardized Residual
	Perputaran Piutang	Correlation Coefficient	1	,268*	0,098
		Sig. (2-tailed)	.	0,048	0,478
		N	55	55	55
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation Coefficient	,268*	1	0,096
		Sig. (2-tailed)	0,048	.	0,484
		N	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,098	0,096	1
		Sig. (2-tailed)	0,478	0,484	.
		N	55	55	55

Gejala heteroskedastisitas dikatakan jika tidak mengalami gejala memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel yang di lampirkan diatas menampilkan nilai signiifikansi sebesar $0,478 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linear Berganda

Pengujian ini di gunakan untuk dapat mengetahui nilai dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya dalam kondisi fluktuatif tertentu. Hal tersebut itulah yang di sajiakan dalam model regresi (Wibowo, 2012, p : 120). Berikut tabelnya :

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,853	2		-0,933	0,355
	Perputaran Piutang	0,913	0,3	0,432	3,619	0,001
	Perputaran Kas	0,756	0,4	0,246	2,059	0,045

Dengan demikian dapat di rumuskan suatu persamaan kedalam bentuk berikut :

$$Y = a + x_1 + x_2$$

$$Y = -1,853 + 0,913 + 0,756$$

Hasil Analisis Determinasi

Uji Koefisien determinansi (R^2) merupakan satuan angka yang digunakan untuk menyatakan kontribusi oleh seluruh variabel X terhadap

variabel Y. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti (Wibowo, 2012, p : 121)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	0,291	0,264	3,91602

Pada tabel tersebut terlihat R Square sebesar 26,4 persen. Ini berarti persentase variabel X1 (Perputaran Piutang), X2 (Perputaran Kas), dalam model regresi sebesar 26,4 persen. Atau variasi variabel Y (Return On Asset) dapat dipengaruhi oleh X1 (Perputaran Piutang), X2 (Perputaran Kas), dan sisanya 73,6 persen dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2011, p : 51). Hasil uji F pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	327,452	2	163,726	10,676	,000 ^b
1 Residual	797,431	52	15,335		
Total	1124,883	54			

H3 : Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas memiliki nilai signifikansi 0,00 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H3 diterima.

Uji T

Menurut (Priyatno, 2011, p : 52) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t pada output Coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda Menurut (Wibowo, 2012, p : 122). Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1,853	1,985		-0,933	0,355
1 Perputaran Piutang	0,913	0,252	0,432	3,619	0,001
1 Perputaran Kas	0,756	0,367	0,246	2,059	0,045

H1: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel Perputaran Piutang menunjukkan signifikansi 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05. maka H1 diterima.

H2: Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Variabel Perputaran Kas memiliki nilai signifikansi 0,045 nilai ini lebih kecil dari 0,05. maka H2 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Perputaran Piutang (X1) terhadap Return On Asset (Y) memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang

(X1) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) diterima.

2. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel Perputaran Kas (X2) terhadap Return On Asset (Y) memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,45 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Perputaran Kas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bramasto, A. (2008). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Asset Pada Pt POS Indonesia (persero).
- Diana, P. A. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 5, 1–18.
- Faisal, Mu. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2014), 5, 1–16.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2011). *Buku Pintar Statistik Komputer*. Mediakom.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2, 1–8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- V Wiratna, S. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka baru Press.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media.

3. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka 0 hipotesis yang menyatakan Perputaran piutang (X1) dan Perputaran Kas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset diterima (Y).